

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SMAN 1 MENTAYA
HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SMAN 1 MENTAYA
HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MAHFUZ
NIM. 131 111 2429

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfuz

NIM : 1311112429

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

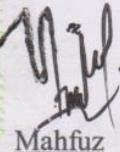
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, April 2020

Yang membuat Pernyataan,




Mahfuz

NIM 1311112429

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqosahkan**
Skripsi Saudara Mahfuz

Palangka Raya, April 2020

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MAHFUZ**

NIM : **131 1112 429**

Judul Skripsi: **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMAN
1 MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTA
WARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

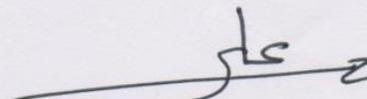
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Pembimbing II,



Ali Iskandar Z, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMAN 1 MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTA WARINGIN TIMUR**

NAMA : **MAHFUZ**

NIM : **131 1112 429**

FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

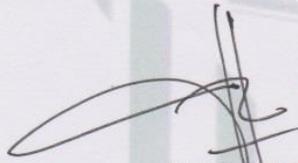
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, April 2020

Menyetujui,

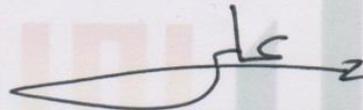
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002



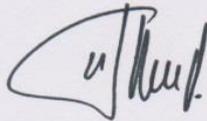
Ali Iskandar Z, M.Pd

NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui,

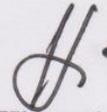
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua
Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

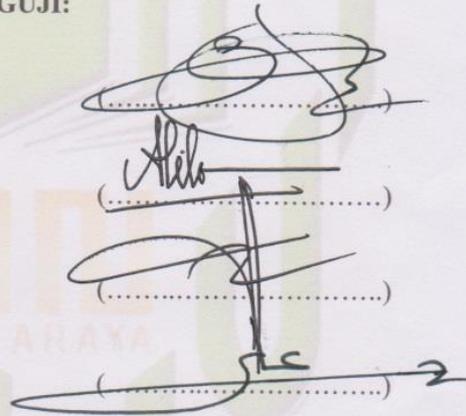
Judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur
Nama : Mahfuz
NIM : 131 1112 429
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Juni 2020
/11 Dzulqaidah 1441 H

TIM PENGUJI:

1. Drs. Asmail Azmi, M. Fil. I
Ketua Sidang/Penguji
2. Hj. Mila, M.Pd
Penguji I
3. Jasiah, M.Pd
Penguji II
4. Ali Iskandar Z, M.Pd
Sekretaris



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Drs. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMAN 1
MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

ABSTRAK

Tujuan Pendidikan Agama di sekolah adalah untuk membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh pada Tuhannya dalam menjalankan ibadah serta menekankan pada pembinaan kepribadian. Banyak yang beranggapan ekstrakurikuler keagamaan masih dianggap hanya mengganggu prestasi belajar siswa. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Apa saja bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?; (2) Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non akademik adalah ekstrakurikuler SBQ (Seni Baca Al-Quran) dan BTQ Baca Tulis Al-Qur'an); (2) Kemampuan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan dikatakan mampu, yang mana guru tidak hanya memberikan materi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, tetapi juga menghubungkan materi ekstrakurikuler dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah. Guru juga menerapkan keterampilan dasar mengajar, menyelenggarakan pembelajaran metode dan media pembelajaran yang bermacam-macam yang sesuai dengan pembelajaran yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta mengelola keadaan kelas dan keadaan siswa dengan baik. Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yaitu SBQ dan BTQ di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu yang digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kata kunci : Ekstrkurikuler Keagamaan, Kemampuan Guru, Prestasi Belajar.

**ABILITY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO IMPROVE
STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH
EXTRACURRICULAR RELIGION IN SMAN 1
MENTAYA HILIR SOUTH DISTRICT
EAST KOTAWARINGIN**

ABSTRACT

The purpose of religious education in schools is to form pious people, that is, people who are obedient to their Lord in carrying out worship and emphasize personality development. Many people believe that religious extracurricular activities are still considered to only interfere with student achievement. Therefore, this study aims to describe the ability of Islamic Religious Education teachers in improving student learning achievement through religious extracurriculars. The issues raised are: (1)What are the forms of religious extracurricular activities that can improve student achievement in SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan ?; (2)What is the ability of Islamic Religious Education teachers in improving student learning achievement through religious extracurricular activities at SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?

This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach. As for whoThe subjects in this study were 2 teachers of Islamic religious education extracurricular at SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data validation technique in this study uses triangulation techniques. Data analysis through data reduction, data presentation, conclusions withdrawal and verification.

The results of this study indicate that: (1) Religious extracurricular activities that can improve student achievement in academic and non-academic fields are extracurricular SBQ (Al-Quran Reading Art) and BTQ Read Write Al-Qur'an);(2) The ability of teachers to improve student achievement through religious extracurricular activities at SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan is said to be capable, in which the teacher not only provides material related to extracurricular activities, but also links extracurricular materials with learning material at school. The teacher also applies basic teaching skills, organizes a variety of learning methods and learning media that are compatible with existing learning in extracurricular activities, as well as managing the classroom and student situation well. Student achievement in joining religious extracurricular activities, namely SBQ and BTQ at SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, has increased with the time taken to participate in religious extracurricular activities.

Keywords: Religious Extracurricular, Teacher's Ability, Learning Achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari motivasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih, utamanya kepada :

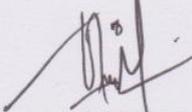
1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA., ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi.

5. Ibu Jasiah, M.Pd. dan Bapak Ali Iskandar Z, M.Pd., pembimbing I dan II; yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd., pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi dan berkenan menyetujui judul skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
8. Kedua orang tua yakni Bapak Kardinal dan Ibu Arbainah yang telah mencurahkan segalanya baik materi maupun non materi demi anak yang ia kasihi.
9. Anak dan istri yang telah setia memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan, dan Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Palangka Raya, April 2020

Penulis,



MAHRUZ
131 1112 429

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۲۲

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Kementerian Agama Republik Indonesia QS Al-Qamat: 22)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	7
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Oprasional	14
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	16
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.....	46
B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan.....	49

BAB V PEMAPARAN DATA

- A. Ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa..... 57
- B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan 60

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 66
- B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR SINGKATAN

SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
UU	: Undang-undang
RI	: Republik Indonesia
Dkk	: dan kawan-kawan
PAI	: Pendidikan Agama Islam
UIN	: Universitas Islam Negeri
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
SBQ	: Seni Baca Al-Qur'an
BTQ	: Baca Tulis Al-Quran



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman beragama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan.
2. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah dijelaskan di atas yang dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan adanya

lembaga pendidikan tersebut maka proses pembentukam watak dan pengembangan potensial peserta didik akan bisa tersistematis.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2) dan (3) bunyinya adalah:

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU SISDIKNAS, 2009:07).

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran, guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya (E.Mulayasa, 2007:21). Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya :*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”* (Kementerian Agama Republik Indonesia Q.S Al-Mujadillah:11)

Peranan pendidik sangat penting dalam proses Pendidikan Agama Islam, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Zuhairini, dkk, 2008:167)

Tujuan Pendidikan Agama di sekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh pada Tuhannya dalam menjalankan ibadah dalam menekankan pada pembinaan kepribadian. Tiga jam mata pelajaran Pendidikan Agama selama satu minggu tentu belum mungkin mampu menjangkau tujuan mulia ini, oleh karena itu perlu ada upaya-upaya lain yang menunjang bagi ketercapaian tujuan pendidikan agama di sekolah.

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas (Syaifudin, Nurdin, 2005:32). Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga artikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan mata pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Struktur Kurikulum dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri (Khaerudin, dkk, 2007:86). Ekstraakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Dari paparan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan

keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian integral dari pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah.

Selama ini banyak yang beranggapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hanya mengganggu belajar siswa, karena banyak mengambil waktu untuk belajar para siswa, sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa dalam bidang akademik. Melalui wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juli 2017 yang mana penulis mewawancarai guru PAI yang membina ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan. SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan pada tahun 2005 menjadi sekolah dengan sebutan “Model School of Imtaq”, sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang berupa kegiatan Seni Baca Al-Qur’an dan Baca Tulis Al-Qur’an masih mempunyai peminat walaupun hanya sedikit dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut rata-rata mempunyai nilai yang cukup baik. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk diketahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola ekstrakurikuler keagamaan sehingga bisa tidak mengganggu prestasi belajar siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan religius dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu

saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Oleh karena itu, disamping untuk dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, diharapkan mampu menggali dan menambah wawasan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam serta memotivasi siswa untuk menambah tingkat kereligiannya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohima Avisina (12110128) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam, pernah meneliti tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar pada tahun 2016, Tujuan dari penelitiannya adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Jambewangi
 - b. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTsN Jambewangi
 - c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTsN Jambewangi

Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dan Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religious siswa dengan cara memasukan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan kedalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.
- b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.
2. Miftahul Rizqiah (140111732) IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiya Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam, melakukan penelitian dengan judul “ Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Dengan tujuan untuk :

- a. Medeskripsikan perencanaan guru dalam melakukan pembelajaran tematik pada kelas II di MIS Mutiara Insan Palangka Raya
- b. Medeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran tematik pada kelas II di MIS Mutiara Insan Palangka Raya
- c. Medeskripsikan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik pada kelas II di MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rizqiah mengatakan bahwa: guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan kriteria perangkat pembelajaran yaitu menentukan indikator, metode, langkah mengajar, cara memotivasi murid, berpedoman pada kurikulum, menentukan alokasi waktu, media dan sumber pengajaran, maka guru dikatakan mampu, guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan menyampaikan bahan pengait atau bahan appersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan bahan, memberikan contoh, menggunakan alat/media, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, memberi penguatan, mengatur waktu, mengorganisasi murid, memanfaatkan fasilitas belajar, menyimpulkan pelajaran, dan memberi tindak lanjut, maka guru dikatakan mampu, guru melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran tematik, maka guru dikatakan mampu.

Dampak penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti mendapatkan wawasan tentang kemampuan dan ekstrakurikuler keagamaan sehingga peneliti mengetahui bagaimana penelitian ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti mendapatkan persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan guru dan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya mengarah kepada peningkatan nilai religius siswa dan pembelajaran tematik. Sedangkan peneliti mengarahkan penelitian ini kepada peningkatan prestasi belajar siswa

Lokasi, lembaga dan tingkatan yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya berbeda, yaitu sebelumnya berlokasi Blitar dengan lembaga MTsN Jambewangi Seloporo dan MIS Mutiara Insan Palangka Raya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Waringin Timur dengan lembaga SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan. Dengan adanya objek kajian yang berbeda, maka akan lebih menggambarkan perbedaan permasalahan, sehingga dapat mengetahui masalah yang sesungguhnya dialami.

C. Fokus Penelitian

Mengingat begitu luasnya pembahasan tentang kemampuan guru, prestasi belajar siswa, dan ekstrakurikuler, maka penulis memutuskan untuk tidak meneliti secara keseluruhan dari hal tersebut. Penelitian hanya dilakukan pada beberapa hal yang terdapat dalam kemampuan guru, prestasi belajar siswa, dan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dipilih dan ditentukan terlebih dahulu oleh penulis.

Dalam memilih dan menentukan hal yang akan diteliti penulis menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru yang dipilih hanya pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
2. Ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dua ekstrakurikuler keagamaan, yaitu Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Jadi, subyek dalam penelitian ini hanya meliputi guru PAI dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal yang tidak berhubungan dengan pembahasan di atas, penulis tidak membahasnya dalam skripsi ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
2. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat dua bagian:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang

mempengaruhi keberhasilan belajar. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Agar lembaga yaitu SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan umpan balik oleh guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas pada bidang studi PAI.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan ilmu agama.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Palangkaraya)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu kependidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap lembaga penelitian. Dalam

penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Oprasional

Adapun definisi operasional dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalaui ekstrkurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan adalah kecakapan atau kesanggupan guru tentang cara-cara guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan siswa diluar kurikulum yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa

H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka susunan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

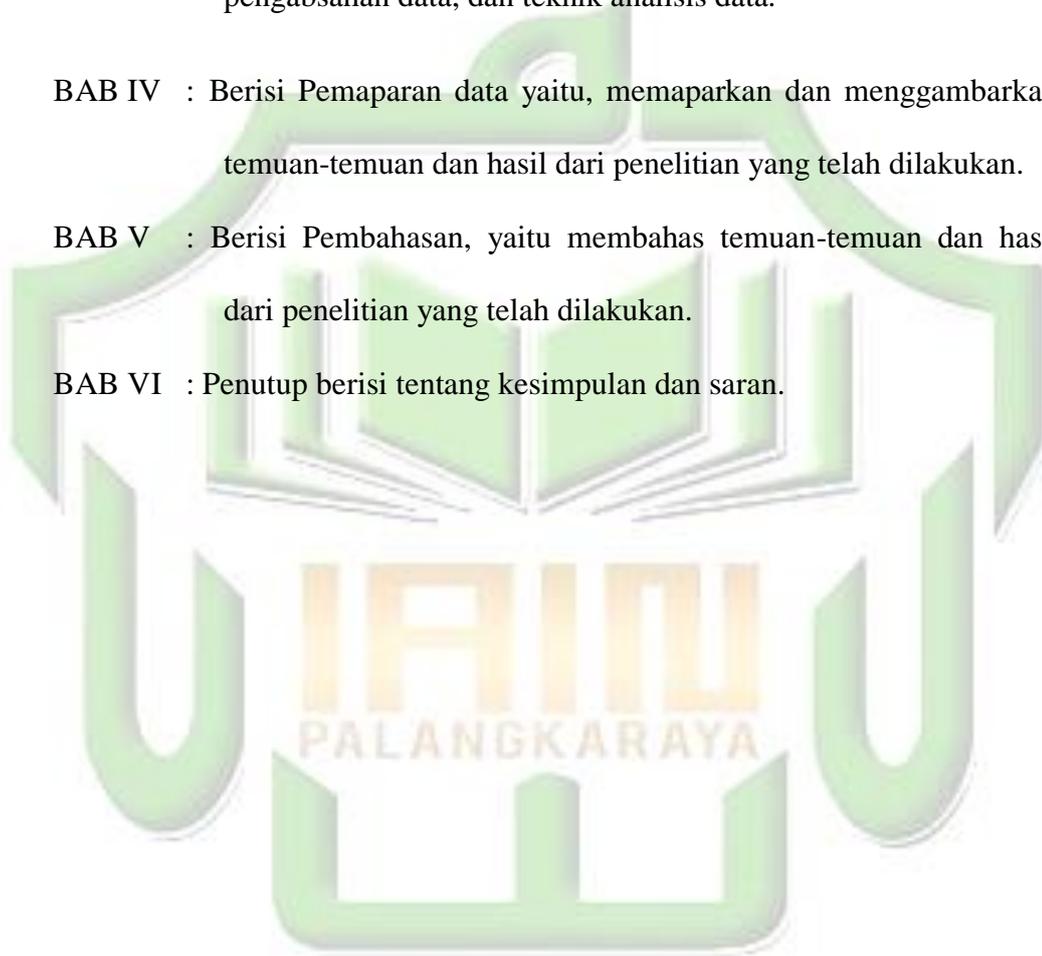
BAB II : Kajian teori yang berisi tentang, deskripsi teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi Pemaparan data yaitu, memaparkan dan menggambarkan temuan-temuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Berisi Pembahasan, yaitu membahas temuan-temuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru yang professional berperan penting dalam mengembangkan setiap potensi yang ada pada siswa, terlebih lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut sebaik mungkin menjadi seorang pembimbing, pengajar, pribadi, dan contoh teladan bagi siswanya, sebab pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah saat guru menjadi pusat perhatian bagi seluruh siswanya.

a. Kemampuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:707) menyebutkan bahwa: “kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa/sanggup) melakukan sesuatu kemudian ditambah dengan awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’, sehingga menjadi kata kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.”

Menurut Uzer Usman (2011:14) dalam bukunya *Menjadi Guru Professional* mengemukakan bahwa pengertian “kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif untuk mencapai tujuan yang

diharapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Nasution (1995:8) menyatakan bahwa: “kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu, terutama untuk melakukan sekarang. Kemampuan menunjukkan suatu tindakan yang dapat dilakukan pada waktu itu”.

Dari beberapa pengertian tentang kemampuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam berbuat atau melakukan sesuatu baik secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai sesuatu.

b. Guru

Situasi pendidikan atau pengajaran yang didalamnya terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 251-252) Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia

sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.

Dalam UU RI No. 20 tahun (2003:27) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidik adalah bapak rohani bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Seorang pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. bahwa: *“Tinta seorang ilmuwan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga merupakan satu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

c. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

Beberapa poin di atas menjelaskan kemampuan dan guru, yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan kesanggupan dan kecakapan guru dalam mendidik siswa secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penelitian ini berfokus kepada kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

Menyelenggarakan proses pembelajaran adalah merupakan suatu keharusan, pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya proses pembelajaran oleh karena itu proses belajar mengajar di dalam kelas harus senantiasa dilaksanakan oleh guru bersertifikasai guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa (2008:102-104), dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup:

a) *Pre test* (test awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre test, untuk menjalani proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- (2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya
- (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan khusus.

b) Proses pembelajaran

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan

menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

(1) Mengelola ruang kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja serta posisi guru, ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif, yang memungkinkan muncul kondisi sebagai berikut:

- (a) Aksesibilitas, yaitu siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
- (b) Mobilitas, yaitu siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain di dalam kelas.
- (c) Interaktif, yaitu siswa mudah untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.
- (d) Variasi kerja sama, yaitu siswa bisa bekerja secara perorangan, berpasangan atau kelompok.

(2) Mengelola peserta didik

Kemampuan siswa dalam satu kelas tentu beragam, ada yang pandai, sedang dan ada yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara kelompok dan secara klasikal.

Begitu juga jika secara berkelompok, kapan siswa dikelompokkan secara kemampuan yang sama (*homogen*) sehingga guru bisa berkonsentrasi pada kelompok yang tidak mampu dan kapan mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang bervariasi (*heterogen*) atau campuran sehingga terjadi tutorial sebaya. Selain itu, materi dan media pembelajaran apa yang cocok untuk dikelola secara individual, berpasangan, kelompok dan klasikal (Muslich, 2002:73)

(3) Metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran (Usman Basyiruddin, 2009:22). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk

pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa. Dalam bukunya Annisatul Mufarokah (2009:86) diantara metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- (a) Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.
- (b) Metode Tanya Jawab yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.
- (c) Metode Diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan pendapat atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.
- (d) Metode Demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau siswa sendiri mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang

benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.

(4) Media pembelajaran

Media adalah alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rodhatul Jennah, 2009: 56)

2) Keterampilan dasar mengajar

Menurut Uzer Usman (2011:74-91) keterampilan mengajar yang perlu dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

(a) Keterampilan bertanya

Adapun keterampilan bertanya adalah sebagai berikut

- (1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat yaitu pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- (2) Pemberian acuan Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

(3) Pemindahan giliran yaitu adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena siswa belum benar atau belum memadai.

(4) Penyebaran yaitu untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata.

(5) Pemberian waktu berpikir yaitu setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya

(6) Pemberian tuntunan yaitu bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

(b) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan

kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

(c) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

(d) Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksudkan dengan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar

tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

(e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggalan kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata 'Prestasi dan belajar'. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 2011:12). Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktifitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi itu merupakan hasil yang

telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:19) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Oemar Hamalik, 2008:159).

3. Ekstrakurikuler keagamaan

a. Pengertian ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (1997:271), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran bahkan pada hari libur, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, yang bersifat pedagogis agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dan berbagai pelajaran dalam kurikulum untuk menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan (Oemar Hamalik, 2010: 181).

Kendati kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengundang varietas kegiatan luas, misalnya: Kepramukaan, Palang Merah Remaja, Olah Raga Prestasi, Koperasi Sekolah, Kegiatan-kegiatan penunjang minat dan bakat siswa, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai tertentu, antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan minat dan bakat
- 3) Memberikan pengalaman ekploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- 5) Mengikat para siswa disekolah

- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- 10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

b. Pengertian keagamaan

Beberapa definisi agama oleh para ulama Islam (Muhammad Alim, 2011:32), yaitu :

- 1) Mahmud Syaltut, agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- 2) Syaikh Muhammad Abdullah Badran, agama adalah hubungan antara dua pihak dimana yang pertama memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang kedua.
- 3) Menurut Djarnawi Hadikusumo agama adalah tuntutan Allah kepada manusia untuk berbakti dan menyembah kepada Tuhan serta berbuat kebajikan di atas dunia.

Macam-macam nilai-nilai keagamaan menurut Nurcholis Madjid (2000:89), ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah :

- 1) Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- 2) Islam, yaitu istislam (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian kesejahteraan (*as salam*) dan dilandasi jiwa yang ikhlas.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu menguasai kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi-Nya.
- 5) Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tinggah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan agama Islam, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

c. Tujuan dan Manfaat ekstrakurikuler

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, menghubungkan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, mengoptimalkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Qs. Al- Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ (على امران/٣: ١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Kementerian Agama Republik Indonesia QS. Ali-Imran: 104)

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan

masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah (M. Quraish Shihab, 2002:173).

Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama Islam itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam.

Adapun manfaat diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yaitu:

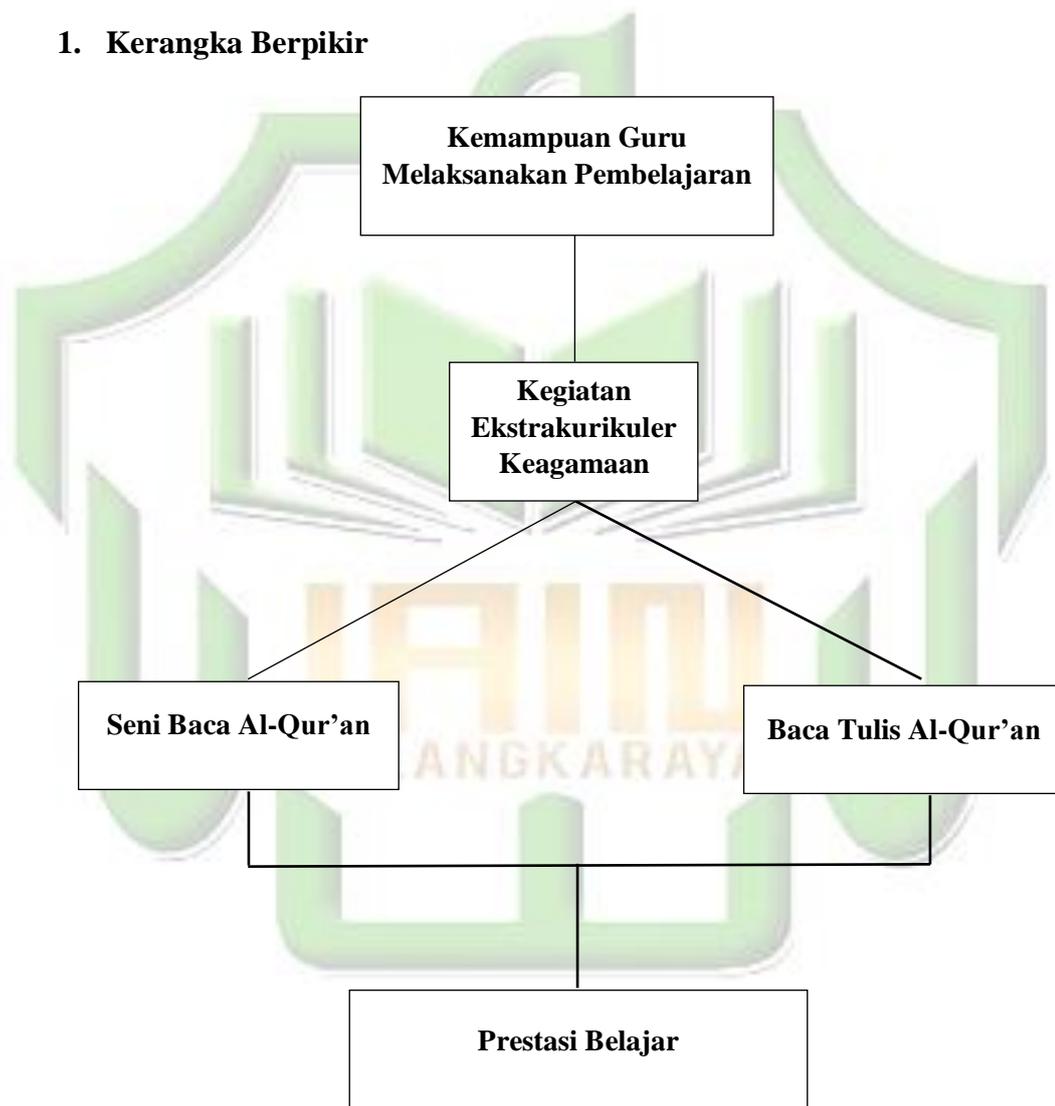
- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan iptek dan budaya.
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat.

4) Melatih siswa hidup bermasyarakat.

Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

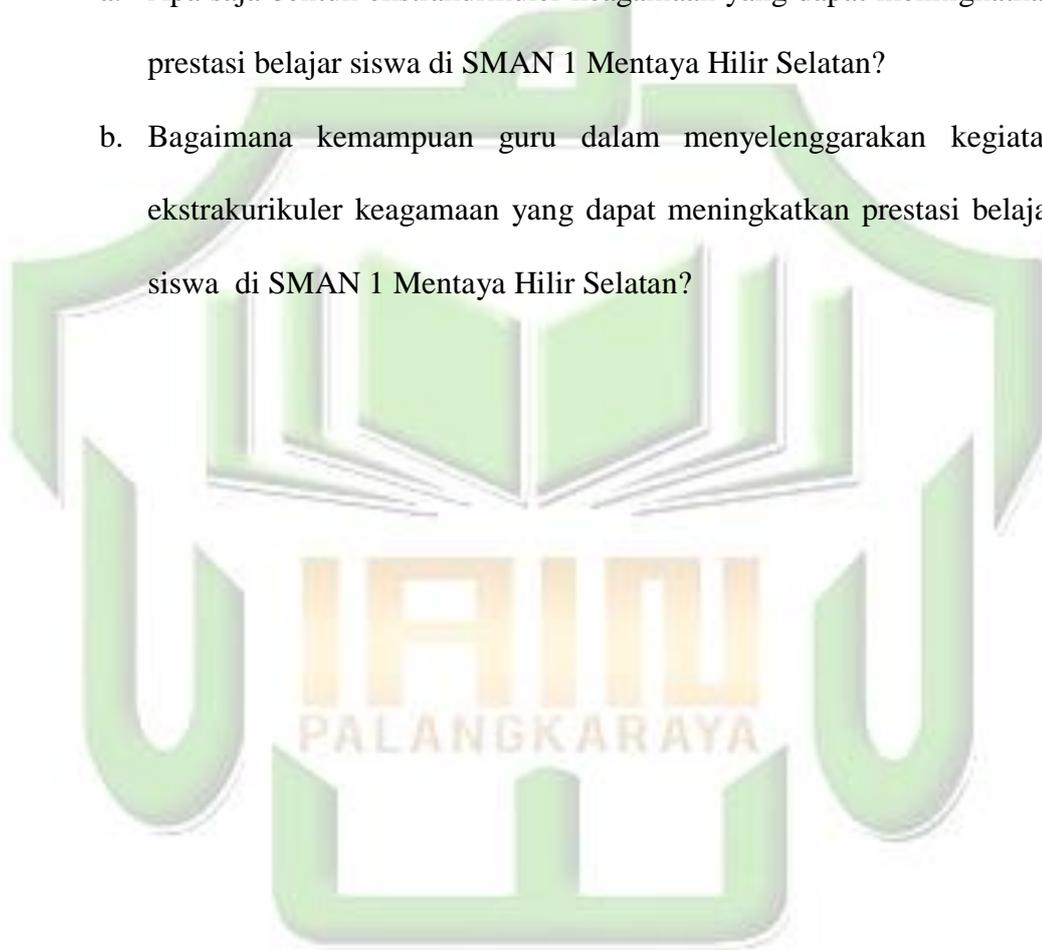
1. Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN Metaya Hilir Selatan, adalah sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
- b. Bagaimana kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi pelajar siswa di SMAN Mentaya Hilir Selatan.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2007:4).

Dengan kata lain penelitian deskriptif untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan dapat melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2004: 26).

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif dapat dihimpun data sewajarnya dan terarah. Diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi pelajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN Mentaya Hilir Selatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dekan FTIK IAIN Palangka Raya sampai dikeluarkannya surat selesai penelitian dari SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, terhitung dari tanggal 16 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 30 Februari 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Dijelaskan pada pengertian di atas maka instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif menggunakan 3 instrumen, yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Pedoman dokumentasi.

D. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pembina ekstrakurikuler yang sekaligus guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, untuk mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan informan yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat, yaitu 2 orang informan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni membaca Al-Qur'an (SBQ) dan 2 orang informan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan yang meliputi ekstrakurikuler seni membaca Al-Qur'an dan rebana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Teknik Observasi

Margono mengatakan “observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono, 2000:158).

Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa, pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, diskusi siswa, partisipasi siswa pada waktu belajar dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Nana Sudjana, 2006:84).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah dengan cara;

- a. Mengamati berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.
- b. Mengamati kemampuan apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy Moleong, 2007:186). Teknik ini digunakan sebagai alat utama dalam penelitian ini. Peneliti mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dari informan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun pertanyaan pada saat wawancara ini yaitu mengenai data-data yang diinginkan oleh peneliti sehingga mendapatkan keterangan secara terperinci. Adapun caranya adalah:

- a. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah daftar pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana guru mengelola peserta didik dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
- 2) Bagaimana guru mengelola tempat pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?

- 3) Media, metode dan model apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
 - 4) Keterampilan dasar mengajar apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
- b. Apa saja bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
- 1) Ekstrakurikuler keagamaan yang bagaimana yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan ?
 - 2) Bagaimana guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
 - 3) Sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar menurut sudut pandang siswa SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?

Selain melakukan wawancara dengan 2 orang guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina ekstrakurikuler keagamaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber lain yang merupakan informan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu 2 orang siswa

dari kegiatan ekstrakurikuler SBQ (Seni Bacca Al-Qur'an) dan 2 orang siswa dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Adapun pertanyaan pada saat wawancara ini yaitu mengenai data-data yang diinginkan oleh peneliti sehingga mendapatkan keterangan secara jelas. adapun caranya adalah :

- a. Menanyakan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
- b. Menanyakan bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?
- c. Menanyakan prestasi apa saja yang pernah diraih dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan?

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa patung, film dan lain-lain” (Sugiyono, 2005:82).

Teknik ini digunakan sebagai penunjang alat utama agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai kenyataan yang ada. Teknik ini digali dari sumber tertulis. Adapun data yang ingin di gali melalui teknik ini adalah :

- a. Data guru dan karyawan SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.
- b. Data siswa SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.
- c. Sarana dan prasarana SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.
- d. Foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun/dikumpulkan memang benar-benar ada. Untuk memperoleh data yang valid penulis membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, cara ini biasa disebut dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa “*triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2005:82).

Penelitian ini memakai cara triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui subjek penelitian dan membandingkannya dengan data hasil wawancara informan dan data hasil observasi di lapangan.

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dan apa yang sesungguhnya ada. Hal ini

dilakukan untuk menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil di himpun dan dikumpulkan itu benar terjadi. Hal ini dapat dicapai melalui cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan informan.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan.
3. Membandingkan data hasil observasi di lapangan dengan dokumen yang didapat.

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut (Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, 2009:16-18) :

1. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneah (objek) atau lapangan penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya maka yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan dalam penelitian karena data tersebut tidak relevan dengan masalah penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang didapat dari kaneah (objek) penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
3. *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

Pemaparan data ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban subjek penelitian dan informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

A. Ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar

1. Ekstrakurikuler SBQ

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2018 yang bertepatan dengan belangsungnya ekstrakurikuler SBQ. Kemudian pada tanggal 30 Oktober 2018 peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi pembina ekstrakurikuler SBQ yaitu Bapak Drs. Riduansyah dan mewawancarai beliau tentang pelaksanaan ekstrakurikuler SBQ di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.

Sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti adapun hasil wawancara dengan Bapak Drs. Riduansyah selaku Pembina ekstrakurikuler SBQ. Beliau Bapak Drs. Riduansyah menyampaikan :

Kegiatan ekstrakurikuler SBQ kami laksanakan pada setiap hari jum'at, sore setelah shalat asar, dilaksanakan 2x45 menit, yang diisi oleh saya sendiri dan seorang pelatih yang sudah berpengalaman dalam bidang tilawah, dan saya lebih berfokus mengawas kegiatan itu karena saya juga bukan ahlinya dalam bidang tilawah tetapi

ditunjuk untuk membina ekstrakurikuler SBQ ini (Wawancara dengan Drs. Riduansyah, 29 Oktober 2018).

Adapun wawancara dengan dua orang informan yaitu Sri Istiqamah dan Miftah Farid yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SBQ. Sri Istiqamah menyampaikan :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan lancar, yang dilaksanakan pada jum'at sore, dengan dibuka oleh guru PAI sebagai pembina kegiatan ini dan dilanjutkan oleh pelatih yang disisipkan nasihat dari ayat yang dibaca (Wawancara dengan Sri Istiqamah, tanggal 26 oktober 2018).

Sejalan dengan Sri Istiqamah, Miftah Farid mengatakan :

Kegiatan biasa dilakukan jum'at sore dan diisi oleh bapak Riduansyah dan pelatih dari luar, yang mana bapak Riduansyah biasanya menambahkan nasehat dan motivasi diakhir kegiatan dan tentang tilawah hanya di ajarkan oleh pelatih (Wawancara dengan Miftah Farid, tanggal 26 oktober 2018).

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pendapat subjek, informan dan hasil observasi serta dokumentasi yang ditemukan dilapangan selama penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SBQ dilakukan pada hari jum'at sore setelah shalat asar, kegiatan dibantu oleh seorang pelatih dari luar sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang membina kegiatan lebih berfokus menjadi pengawas dan penasihat yang mana hanya pada awal dan akhir kegiatan memberikan tambahan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler SBQ ini dan dalam setiap membaca ayat untuk latihan tilawah maka dijelaskan juga tentang isi kandungan dari ayat di baca. Hal-hal ini tentunya dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan SBQ di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.

2. Ekstrakurikuler BTQ

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Oktober 2018 peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. Sumidi dan mewawancarai beliau tentang kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini

Sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, adapun hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sumidi selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan. Beliau Bapak Drs. Sumidi menyampaikan:

Pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ yang kita lakukan berlangsung selama kurang lebih 2x45 menit dan bertempat di kelas yang di ajakan oleh saya sendiri, dalam satu minggu ada satu kali pertemuan yaitu hari sabtu karena hari aktif sekolah di SMAN 1 Mentaya Hilir selatan hanya sampai hari jum'at saja. Tujuan kami mendidik mereka yang dulunya belum tau baca tulis Al-Qur'an. (Wawancara dengan Drs. Sumidi, tanggal 31 oktober 2018)

Adapun wawancara dengan dua orang informan yaitu Maulidi Hamka dan Tantri Amalia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Maulidi Hamka mengatakan :

Kegiatan biasanya Bapak Sumidi yang melajari, setiap hari sabtu pagi, dan sidin mengenalkan bagaimana baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar mulai dari Iqra' sampai Al-Qur'an, karena masih ada kawan yang belum bisa sama sekali membaca dan menulis Al-Qur'an (Wawancara dengan Maulidi Hamka, tanggal 27 oktober 2018).

Sependapat, Tantri Amalia mengatakan :

Pelaksanaan kegiatan biasanya orang ulun masuknya sabtu pagi, dikelas biasanya dan Bapak Sumidi yang melajari (Wawancara dengan FI, tanggal 27 oktober 2018).

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pendapat subjek, informan dan hasil observasi serta dokumentasi yang ditemukan dilapangan selama penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilakukan pada hari sabtu pagi dan kegiatan berlangsung selama 1,5 jam, kegiatan diajarkan oleh Bapak SM sendiri dari awal hingga berakhirnya kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini. Ekstrakuikuler BTQ ini memang mempunyai tujuan mendidik siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, maka dengan adanya ekstakurikuler BTQ ini tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Kemampuan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Pada hari Jum'at tanggal 26 Oktober 2018 peneliti mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan langsung diterima oleh ibu Qomariah yang menjabat sebagai pengadministrasian umum, setelah itu peneliti mengobservasi dengan melihat keadaan sekolah yang cukup tenang dan bersih, lalu peneliti menemui bapak kepala sekolah yaitu bapak Fathurrahman, S.Pd yang saat itu berada di ruangan kepala sekolah

dan peneliti melakukan wawancara singkat tentang penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah ini.

Berikut paparan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi pembina ekstrakurikuler keagamaan. Adapun guru yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Drs. Riduansyah selaku pembina ekstrakurikuler seni membaca Al-Qur'an (SBQ) dan Bapak Drs. Sumidi selaku pembina ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Berikut akan diuraikan tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2017, peneliti melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan. Seperti pada ekstrakurikuler SBQ, peneliti menemukan bahwa dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler SBQ guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus pembina ekstrakurikuler tersebut tidak secara penuh mengisi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi guru pembina ekstrakurikuler juga dibantu oleh seorang pelatih yang berpengalaman dalam bidang tilawah Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler dibuka oleh guru pembina ekstrakurikuler dan guru langsung mengelola ruang kegiatan yang memang dilaksanakan di mushola sekolah, siswa duduk dengan membentuk lingkaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah

aksesibilitas dan mobilitas siswa yang membuat siswa lebih interaktif baik dengan guru dan pelatih, maupun dengan siswa lain yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Guru juga mengatur tempat duduk siswa yang mana siswa yang sudah bisa dan berpengalaman duduk dengan siswa yang baru ikut.

Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran diserahkan kepada pelatih karena memang guru yang bersangkutan tidak bisa melagukan bacaan Al-Qur'an dengan sura dan nada yang indah seperti yang biasa dilakukan oleh para peserta lomba tilawah Al-Qur'an. Setelah pembelajaran diserahkan kepada pelatih, pelatih tidak hanya memberikan pengetahuan tentang seni membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga menjelaskan isi kandungan ayat yang sedang dibaca bahkan apabila ayat yang dibaca berhubungan dengan pelajaran yang ada disekolah, maka guru pembina akan menambahkan penjelasan yang sesuai dengan pelajaran karena memang kebanyakan ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam kegiatan adalah ayat yang berhubungan dengan pelajaran yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan juga masih ditambah lagi dengan nasihat dan motivasi pada saat kegiatan akan berakhir oleh guru pembina ekstrakurikuler keagamaan.

Sama halnya dengan ekstrakurikuler BTQ, guru pembina yang sekaligus guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an mulai dari dasar yaitu dari mengenal huruf hijaiyah bagi yang

belum sama sekali bisa membaca Al-Qur'an dan dengan metode yang bervariasi dan menggunakan model pembelajaran mulai dari yang konvensional, privat, dan klasikal sehingga belajar menjadi tidak membosankan. Perbedaannya dengan ekstrakurikuler SBQ, ekstrakurikuler BTQ ini dilaksanakan guru pembina sendiri, tanpa ada bantuan pelatih dari luar sekolah dan ekstrakurikuler keagamaan BTQ ini dilakukan dikelas bukan di mushola sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Riduansyah selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan SBQ dan Bapak Drs. Sumidi selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan BTQ.

Adapun Bapak Drs. Riduansyah mengatakan :

Menurut saya kemampuan saya dalam mengolah pembelajaran pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik dalam belajar disekolah, maupun pada saat mengikuti kegiatan lomba. Sebab, pada saat kegiatan berlangsung kami tidak hanya mengajarkan bagaimana tilawah yang benar, tetapi juga mengulas tentang isi kandungan ayat yang dibaca, bahkan kalau dirasa perlu kita tambahkan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang ada di sekolah (Wawancara dengan Drs. Riduansyah, 29 Oktober 2018).

Sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Riduansyah, informan Sri Istiqamah dan Miftah Farid adalah dua orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SBQ, Sri Istiqamah mengatakan:

Cukup mampu, karena dalam memberi nasihat dari ayat yang dibaca oleh siswa dan siswa jadi lebih bisa mendalami tentang Al-Qur'an dan agama (Wawancara dengan Sri Istiqamah, tanggal 26 oktober 2018).

Dalam wawancara Miftah Farid mengatakan :

Biasa, dalam kegiatan memang tidak hanya belajar tilawah tapi juga diberi tahu nilai apa yang terkandung dalam ayat yang dibaca, dan ayat yang sesuai dengan pelajaran disekolah maka akan ditambah lagi penjelasannya nyaman bisa menambah ingat dengan pelajaran dikelas lawan menambah pengetahuan untuk adik kelas yang belum melewati pembelajaran itu, jadi guru pastinya berperan. (Wawancara dengan Miftah Farid, tanggal 26 oktober 2018).

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sumidi tentang ekstrakurikuler BTQ, beliau mengatakan :

Saya kira kemampuan saya dalam hal ini cukup mampu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru itu tugasnya berat sekali, jadi harus menyajikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan model pembelajaran yang konvensional, privat, dan klasikal sehingga belajar menjadi tidak membosankan (Wawancara dengan Drs. Sumidi, tanggal 31 oktober 2018).

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu Maulidi Hamka dan Tantri Amalia adalah dua orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, Maulidi Hamka mengatakan:

Setiap kegiatan Bapak Sumidi mengajarnya menyenangkan dan tidak membosankan, jadi kami yang mendengarkan penjelasan beliau jadi mudah mengerti, makanya dalam pembelajaran dikelas kami menjadi lebih mudah memahami pembelajaran tersebut (Wawancara dengan Maulidi Hamka, tanggal 27 oktober 2018).

Adapun Tantri Amalia mengatakan :

Pak Sumidi itu penjelasannya nyaman dipahami, jadi karena ulun umpat kegiatan ini, ulun lebih lancar membaca Qur'annya, jadi menurut ulun guru lawan kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar dikelas (Wawancara dengan Tantri Amalia, tanggal 27 oktober 2018).

Dari pemaparan observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan sudah mampu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam melaksanakan kegiatan telah mampu mengelola ruang kelas dan mengelola peserta didik dengan baik, menggunakan metode dan model pelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran. Guru juga telah mampu menguasai dan menggunakan keterampilan dasar mengajar.

Mengenai kemampuan dalam keterampilan mengajar Bapak Drs. Riduansyah dan Bapak Drs. Sumidi yang sudah baik, tentu harus tetap lebih keras lagi dalam meningkatkan kemampuannya, agar prestasi belajar siswa yang sudah dicapai bisa lebih ditingkat lagi.

2. Prestasi belajar Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

Sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Riduansyah dan Bapak Drs. Sumidi tentang prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, Bapak Bapak Drs. Riduansyah mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lumayan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena pastinya mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SBQ memang pengetahuan agamanya sudah lebih banyak dibandingka kebanyakan yang tidak ikut, dan pengetahuan agamanya akan terus bertambah banyak setelah ikut ekstrakurikuler ini, apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an tentu mereka lebih baik (Wawancara dengan Drs. Riduansyah, 29 Oktober 2018).

Sejalan dengan Bapak Drs. Riduansyah, Bapak Drs. Sumidi mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ pastinya meningkatkan prestasi belajar siswa, kalau menurut saya, semakin dia giat dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ semakin bagus juga nilai Pendidikan Agama Islamnya. Memang tujuan kami adalah mendidik mereka yang belum mahir membaca Al-Qur'an atau bahkan belum tau huruf Arab menjadi tau, karena kita menyadari mereka yang masuk sini ini kan mempunyai latar belakang yang ber macam -macam, ada yang dari SD, SMP, sama sekali gak kenal dengan huruf arab, supaya mereka menjadi tau cara baca tulis Al-Qur'an dan berfokus kesitu (Wawancara dengan Drs. Sumidi, tanggal 31 oktober 2018).

Adapun wawancara dengan informan Sri Istiqamah dan Miftah Farid yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SBQ, Sri Istiqamah mengatakan:

Memang dalam pelajaran PAI disekolah ulun biasanya dapat nilai yang cukup tinggi dari teman yang lain yang ada dikelas, dan dalam lomba ulun sudah pernah mengikuti lomba tilawah ditingkat Nasional dan pernah beberapa kali juara ditingkat provinsi Kalteng (Wawancara dengan Drs. Riduansyah, 29 Oktober 2018).

Informan Miftah Farid mengatakan:

Biasanya dalam pelajaran PAI, biasa dapa nilai yang rata-rata baik dan dalam lomba saya pernah juara harapan di tingkat kabupaten (Wawancara dengan Miftah Farid, tanggal 26 oktober 2018).

Adapun wawancara dengan informan Maulidi Hamka dan Tantri Amalia yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ, Maulidi Hamka mengatakan:

Semenjak saya ikut ini ekstrakurikuler BTQ, saya jadi bisa baca Al-Qur'an, jadi ketika ada soal ulangan yang berhubungan dengan bacaan Al-Qur'an atau ada Bahasa Arabnya lah, saya jadi lebih mudah memahami dan menjawab soal itu dan itu sebuah prestasi kan (Wawancara dengan Maulidi Hamka, tanggal 27 oktober 2018).

Adapun informan Tantri Amalia mengatakan :

Ulun memang dari SMP itu belum telalu bisa baca Al-Qur'an, apalagi masalah tajwid kada paham sama sekali, karena memang guru mengaji diwadah ulun jauh rumahnya. Jadi pas umpat ekstrakurikuler ini ulun naik jua nilai ulangan, jadi bisa jua kan naik peringkat ulun dikelas karena nilai agama ulun bebagus (Wawancara dengan Tantri Amalia, tanggal 27 oktober 2018).

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas dan dari hasil observasi pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2017 serta hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, peneliti melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dokumentasi rekapitulasi nilai ulangan pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dan dari piala dan piagam yang diperoleh siswa dari mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an, maka dapat ditarik kesimpulan rata-rata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nilai dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam-nya dapat meningkat.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur” Diketahui dari pemaparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab sebuah permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari pemaparan data sebagai berikut :

A. Ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran bahkan pada hari libur, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, yang bersifat pedagogis agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai pelajaran dalam kurikulum untuk menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan (Oemar Hamalik, 2010: 181).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan keagamaan diluar mata pelajaran yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan agama Islam, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibahas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yang peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler SBQ (Seni Membaca Al-Qur'an)

Ekstrakurikuler SBQ adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kepada seni membaca Al-Qur'an atau tilawah. Ekstrakurikuler SBQ dilaksanakan satu kali setiap minggunya yaitu pada hari jum'at setelah shalat asar, yang bertempat di mushola sekolah. Kegiatan dilakukan selama 2x45 menit atau 2 jam mata pelajaran, kegiatan dimulai dari shalat asar berjamaah, dilanjutkan dengan pelatihan seni membaca Al-Qur'an, dan diakhiri dengan nasihat atau tausiah dari guru pembina ekstrakurikuler SBQ yang sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler SBQ tidak hanya diajarkan oleh guru pembina, tetapi juga ada pelatih dari luar sekolah yang sudah berpengalaman dalam bidang seni membaca Al-qur'an atau tilawah, hal ini dilakukan oleh karena semua guru Pendidikan Agama

Islam yang ada di SMAN 1 Mentaya Hilir selatan memang tidak ada yang bisa membaca Al-Qur'an dengan suara dan nada yang indah seperti tilawah Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler SBQ juga tidak semata-mata hanya melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah, namun di dalam kegiatan juga dijelaskan tentang isi kandungan ayat yang dibaca supaya siswa yang mengikuti kegiatan lebih mengahati bacaan Al-Qur'an yang dibaca siswa dan menjadikan pelajaran dari isikandungan ayat yang mereka baca. Sehingga membuat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SBQ ini menjadi lebih mengerti dan paham dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah yang membuar para siswa lebih mudah mendapat nilai ulangan yang lebih baik dan dapat menikatkan prestai akademik. Sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SBQ ini juga mampu mengikuti lomba dan dapat prestasi pada MTQ baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan ditingkat nasional.

2. Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Ekstrakurikuler BTQ adalah ekstrakurikuler keagamaan yang berfokus kepada baca tulis Al-Qur'an yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendidik siswa yang belum lancar atau belum mengetahui tajwid dalam membaca Al-Qur'an bahkan belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan hari libur yaitu sabtu pagi di ruang kelas selama 2x45 menit. Kegiatan diisi dengan materi tajwid, setelah itu dilanjutkan dengan privat membaca Iqra' dan Al-Qur'an, dan diakhiri dengan klasikal membaca dan menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini diajarkan oleh guru pembina ekstrakurikuler BTQ yang sekaligus guru Pendidikan Agama Islam.

Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan ini akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memang bertujuan mendidik siswa yang belum bisa atau lancar membaca dan menulis Al-Qur'an serta menambah wawasan siswa tentang agama Islam terutama yang berhubungan dengan pelajaran dikelas

B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Kemampuan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Kemampuan guru yang professional berperan penting dalam mengembangkan setiap potensi yang ada pada siswa, terlebih lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut sebaik mungkin menjadi seorang pembimbing, pengajar, pribadi, dan contoh teladan bagi siswanya, sebab pada saat pelaksanaan

pembelajaran adalah saat guru menjadi pusat perhatian bagi seluruh siswanya.

Menurut Uzer Usman (2011:14) dalam bukunya *Menjadi Guru Professional* mengemukakan bahwa :

Kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Menurut Samsul Nizar (2002: 41) pendidik adalah :

Orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian dalam mengembangkan potensi peserta didik seorang guru harus memiliki kemampuan yang professional.

Guru juga merupakan satu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Maka dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran minimal guru harus melakukan upaya sebagai berikut *Menurut Mulyasa (2008:102-104)*:

- a. Mengelola ruang kelas
- b. Mengelola peserta didik

- c. Menggunakan metode pelajaran
- d. Menggunakan media pembelajaran

Guru juga harus menguasai dan menggunakan keterampilan dasar mengajar. Menurut Uzer Usman (2011:74-91) keterampilan mengajar yang perlu dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan mengadakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan kesanggupan dan kecakapan guru dalam mendidik siswa secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam dianggap mempunyai kemampuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan, jika guru tersebut mempunyai kecakapan atau kesanggupan dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas.

Kemampuan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan bisa dikatakan mampu. Hal ini disebabkan, guru Pendidikan Agama Islam yang juga sekaligus menjadi pembina ekstrakurikuler SBQ dan BTQ tidak hanya memberikan materi yang berhubungan dengan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan, tetapi juga menghubungkan materi ekstrakurikuler dengan materi pembelajaran yang ada disekolah. Guru juga menerapkan keterampilan dasar dalam mengajar, meyenggarakan pembelajaran metode dan media pembelajaran yang bermacam-macam yang sesuai dengan pembelajaran yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta mengelola keadaan kelas dan keadaan siswa dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Prestasi belajar Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

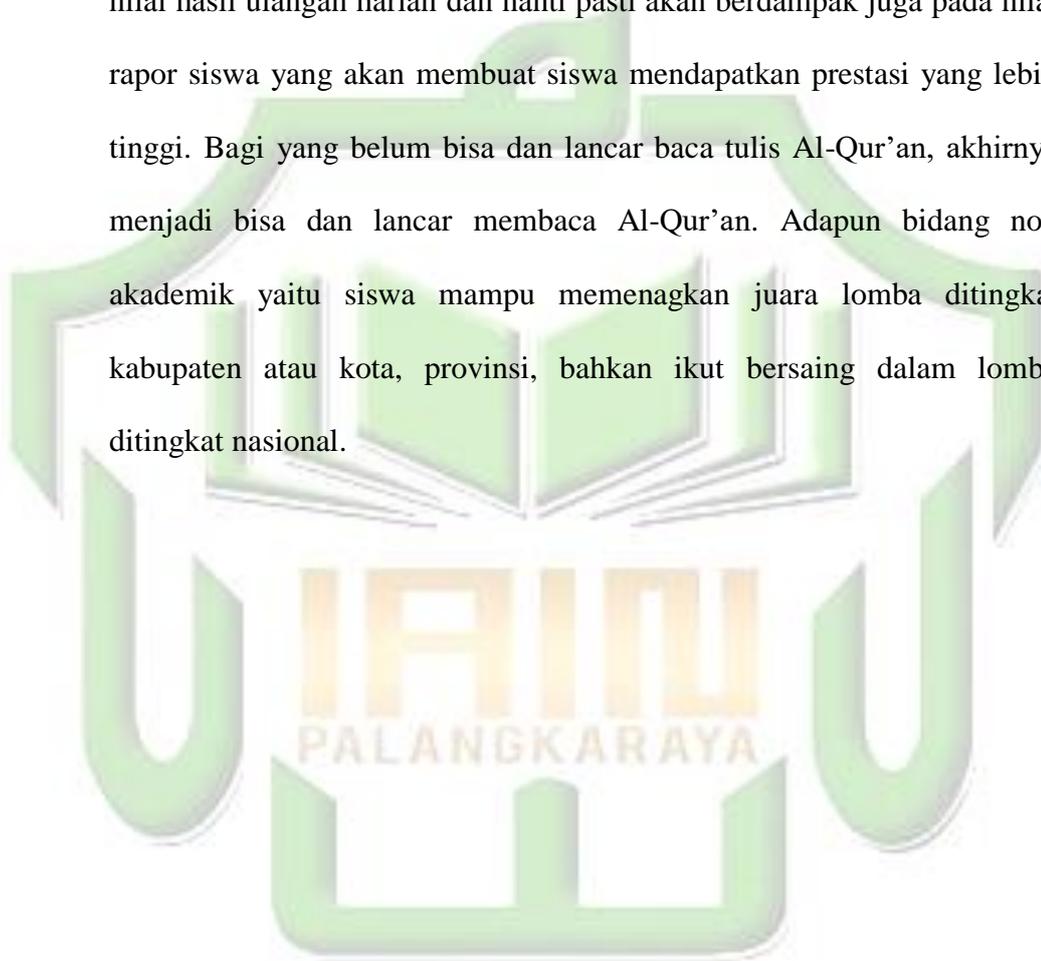
Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktifitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi belajar berasal dari kata 'Prestasi dan belajar'. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktifitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. (Zainal Arifin, 2011:12). Menurut Oemar Hamalik (2008:159), prestasi belajar adalah hasil usaha siswa

yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu yang digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Semakin para siswa giat dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin banyak pengetahuan agama yang mereka dapatkan, dan semakin banyak pengetahuan agama yang mereka dapatkan maka semakin mudah para siswa menjawab setiap soal test dan ulangan, karena setiap soal dijawab dengan mudah maka semakin meningkat prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini disebabkan karena memang tujuan awal dari dibentuknya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang ilmu agama, karena para guru menyadari siswa yang masuk SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan mempunyai latar belakang sekolah yang berbedad-beda, maka dari itu masih banyak siswa yang belum banyak pengetahuan tentang agamanya bahkan masih ada yang belum bisa sama sekali baca tulis Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler telah dapat menunjukkan keberhasilannya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik yaitu meningkatnya nilai hasil ulangan harian dan nanti pasti akan berdampak juga pada nilai rapor siswa yang akan membuat siswa mendapatkan prestasi yang lebih tinggi. Bagi yang belum bisa dan lancar baca tulis Al-Qur'an, akhirnya menjadi bisa dan lancar membaca Al-Qur'an. Adapun bidang non akademik yaitu siswa mampu memenagkan juara lomba ditingkat kabupaten atau kota, provinsi, bahkan ikut bersaing dalam lomba ditingkat nasional.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Ekstakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu ekstakurikuler SBQ yang kegiatannya berkaitan dengan tilawah atau seni membaca Al-Qur'an yang nantinya siswa yang peserta kegiatan dapat mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an dan dapat mendapatkan prestasi dilomba tersebut. Sedangkan ekstakurikuler BTQ yang kegiatannya berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an yang berfokus kepada siswa-siswa yang belum lancar bahkan belum bisa baca tulis Al-Qur'an.
2. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan mampu menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, guru telah menerapkan seluruh keterampilan mengajar dengan baik dan guru tidak

hanya memberikan materi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, tetapi juga menghubungkan materi ekstrakurikuler dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bermacam-macam, serta mengelola keadaan ruang kelas dan keadaan siswa dengan baik.

Prestasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga telah berhasil meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ulangan harian siswa yang akan berdampak pada nilai rapor siswa nantinya, beberapa siswa mampu memenangkan lomba tilawah Al-Qur'an ditingkat kabupaten dan provinsi dan siswa yang sebelumnya belum lancar bahkan belum bisa sama sekali baca Al-Qur'an akhirnya menjadi bisa dan lancar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu sekiranya penulis memberikan masukan berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait, sebagai sebuah pemikiran dan informasi ilmiah bagi pihak, khususnya SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, ijin penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan serta sebagai bahan evaluasi dan pemikirannya

2. Bagi Siswa

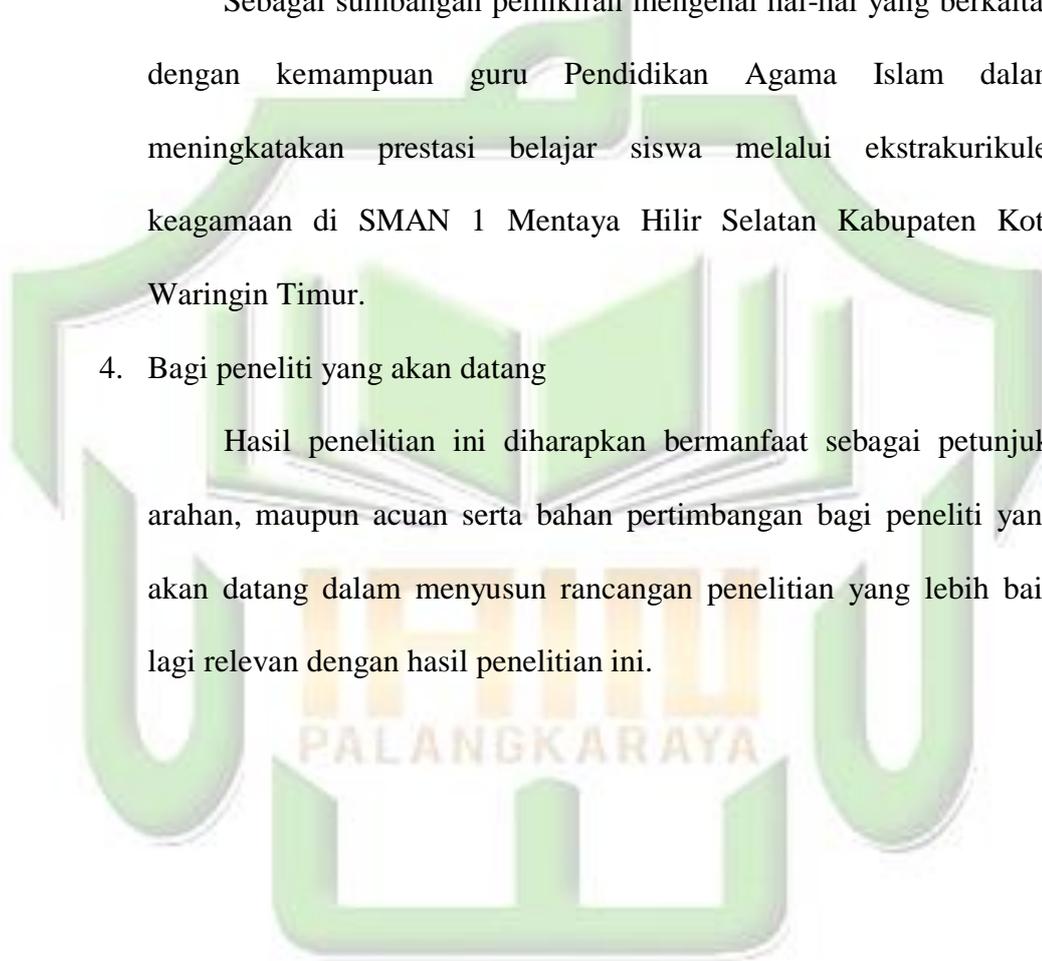
Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar. 2010. *Managemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjar Masin: Antasari Press.
- Khaerudin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Indah Aksara.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur, Muslich. 2002. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. PT. Rineka Cipta.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekata Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet-IV.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Matthew B Miles dan A.Michael Hubberman. 2009. *Analisis data kualitatif* . Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Moleong, Lexy., J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta:Teras.
- Mulyasa, Engko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naskah Terjemahan Deoartemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mega Jaya Abadi.
- Nasution. 1995. *Didadktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Nurdin, Syaifudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Cet. VII.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. Vol 2
- Slameta. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugondo, Dedy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata Nana, Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. VIII.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Uzer, Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXV

Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika 2009.

Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4

